

## EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

**Idris Bagu<sup>\*1)</sup>, Yanti Saleh<sup>2)</sup>, Yuliana Bakari<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify the performance of agricultural extension workers in implementing agricultural extension programs in Telaga District, Gorontalo Regency and to determine the workload of agricultural instructors in Telaga District, Gorontalo Regency. This research was carried out in March 2021. The method used was a survey method. The data collected are primary and secondary data. Determination of the sample of farmers using a quota sample of 8 agricultural extension workers. The analysis used is descriptive with Likert scale measurements. The results of this study that agricultural extension workers in Telaga District have done their job well, especially in the field of Agricultural Extension Preparation with a percentage value of 97.5% which is included in the very good performance category, in the implementation of agricultural extension with a value of 68.25% in the good performance category, then reporting on agricultural extension with a percentage value of 80% or good category.*

**Keywords:** *Performance Evaluation, Agricultural Extension, Descriptive Analysis*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dan untuk mengetahui beban kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2021. Metode yang digunakan ada metode survey. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Penentuan sampel petani menggunakan kuota sampel yakni 8 orang penyuluh pertanian. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif dengan pengukuran skala likert. Hasil penelitian ini penyuluh pertanian di Kecamatan telaga sudah melakukan tugasnya dengan baik terutama dalam bidang Persiapan Penyuluhan Pertanian dengan nilai persentase sebanyak 97,5% yang masuk dalam kategori performa sangat baik, pada pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan nilai 68,25% dengan kategori performa baik, kemudian pelaporan penyuluhan pertanian dengan nilai persentase 80% atau kategori baik.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kinerja, Penyuluh Pertanian, Analisis Deskriptif

### **PENDAHULUAN**

Program pemerintah Provinsi Gorontalo, selain pengembangan sector perikanan dan peningkatan sumber daya manusia, pertanian juga menjadi sector penting yang menjadi tujuan pemerintah dalam menggalakkan peningkatan komoditi unggulan provinsi. Pertanian dan perkebunan merupakan sector penting yang turut menunjang perekonomian di Provinsi Gorontalo. Sebagai bagian dari program unggulan, titik fokus pemerintah adalah menggenjot sector tersebut melalui peningkatan kualitas hasil-hasil pertanian dan perkebunan. Bentuk kongkrit pemerintah Provinsi Gorontalo adalah membentuk perangkat-perangkat organisasi satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di masing-masing pemerintah Kabupaten dan Kota (BP4K Kabupaten Gorontalo, 2012:5).

Memberdayakan penyuluh guna mentransformasikan pengetahuan yang mereka peroleh kepada kelompok tani menjadi suatu prioritas pemerintah Provinsi Gorontalo. Pengembangan areal pertanian di Kabupaten Gorontalo khususnya di Kecamatan Telaga. Sebagai sentra pengembangan wilayah pertanian pemerintah Kabupaten Gorontalo telah membentuk satuan kerja perangkat daerah seperti dinas pertanian dan perkebunan dan badan penyuluhan yang titik fokusnya adalah melaksanakan program pemerintah dalam hal pengembangan sector pertanian dan perkebunan. Pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo adalah program badan penyuluhan sebagai wujud peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan membimbing, mengarahkan

*\*Alamat Email:*

[idrisbagu27@gmail.com](mailto:idrisbagu27@gmail.com)

dan mengawasi kelompok tani agar sekiranya budidaya kelapa senantiasa tepat sasaran dan terarah oleh karenanya tingkat SDM penyuluh perlu menjadi prioritas guna lebih ditingkatkan sebagai penentu keberhasilan program pembinaan terhadap kelompok tani yang didukung dengan pengetahuan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas petani itu dan disertai peningkatan pendapatan petani (BP4K Kabupaten Gorontalo, 2012:6).

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Telaga kabupaten Gorontalo dilakukan dalam rangka mengetahui kualitas kinerja yang di capai oleh penyuluh pertanian serta dilatarbelakangi dengan anggapan sebagian masyarakat mengenai kinerja penyuluh pertanian yang berada pada di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) yang berlokasi di KecamatanTelagaKabupaten Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penyuluhan pertanian dan mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat lebih baik dalam berusaha. Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, fasilitator dan dinamisator yang berdampak pada perubahan perilaku petani dalam berusaha. Untuk itu penyuluh harus memiliki berbagai kemampuan, antara lain: kemampuan berkomunikasi, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani. Kinerja penyuluh ini diharapkan menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan penyedia dana publik untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi penyuluh dalam membantu pemerintah meningkatkan produksi pertanian. Penyuluh pertanian perlu berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian dianggap baik, jika dapat

memfasilitasi petani dalam proses usahatani, pengelolaan pascapanen sampai penyerapan Produk akhir oleh pasar. Dalam era keterbukaan informasi dan teknologi, kondisi petani akan terpuruk jika tidak dapat melakukan proses agribisnis secara baik dan benar. Kondisi inilah yang menuntut peran kinerja penyuluh pertanian dalam membantu petani meningkatkan produksi usahatani. Peran penyuluh diarahkan untuk memotivasi dan memberikan pendidikan bagi petani dalam memanfaatkan lahan pertanian dan sarana produksi pertanian secara efektif dan efisien sesuai dengan anjuran teknologi pertanian (Rahmawati, dkk. 2019: 57).

### **Kinerja Penyuluh Pertanian**

Kinerja berasal dari pengertian performance yaitu hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja ialah cara melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan dan motivasi, sehingga masuk akal melakukan latihan dengan tujuan untuk meningkatkan keduanya. Jadi ada beberapa cara di mana karyawan dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan (seperti seleksi dengan hati-hati dan pelatihan) dan beberapa insentif untuk meningkatkan motivasi (berbagai bentuk imbalan finansial dan non finansial). Kinerja penyuluh pertanian merupakan capaian hasil kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, didasarkan atas kemampuan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja penyuluh akan baik bila penyuluh telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiridari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas menyiapkan kegiatan penyuluhan, kedisiplinan dan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, kerja sama dengan petani dan pihak yang terkait dalam pengembangan usahatani, kepemimpinan yang menjadi panutan, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membina petani, serta tanggung jawab terhadap tugas (Pramono. 2017: 10).

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; Kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan,

program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Ani, 2006: 99)

### **Evaluasi Penyuluh Pertanian**

Evaluasi adalah dua konsepsi yang berhubungan erat namun berbeda dalam proses dan prosedur, monitoring adalah suatu bagian integral dari siklus manajemen di mana di dalamnya dilakukan pengecekan dan pencatatan kondisi dan situasi proyek serta faktor-faktor luar yang mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga secara dini dapat diketahui apakah kegiatan telah dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi kegiatan penyaluran bantuan dan perkembangan usahatani, perlu dibuat pelaporan oleh pelaksana dan penanggungjawab kegiatan, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dalam periode waktu yang telah ditentukan (bulanan atau triwulan) dalam sistematika pelaporan berjenjang. Hal ini menjadikan proses monitoring dan evaluasi menjadi lambat, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat di dalam melaporkan setiap kegiatan perkembangan usahatani (agribisnis). Monitoring merupakan program yang terintegrasi, bagian penting dipraktek manajemen yang baik dan arena itu merupakan bagian integral dimanajemen sehari-hari. Evaluasi merupakan salah satu fungsi dari manajemen program, evaluasi dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu (Kurniawan, dkk. 2015)

Dalam perspektif manajemen penelitian, monitoring dan evaluasi (monev) merupakan instrument penting untuk pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian agar tetap berjalan dan dapat mencapai target sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Payung hokum pelaksanaan kegiatan monev di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian), yaitu: (1) Peraturan Menteri Pertanian No. 31 Tahun 2010 tentang Pedoman Sistem Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Pertanian; (2) PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern; dan (3) Peraturan Menteri Pertanian No.20/Permentan/TU.200/3/2008 tentang Pedoman Penyusunan dan Evaluasi Proposal Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang mengamanatkan institusi pemerintah untuk melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana kegiatan. Balai Pengkajian

Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai institusi pemerintah yang banyak bersentuhan langsung dengan pengguna dan para pemangku kepentingan pembangunan pertanian di berbagai tingkatan, terus dituntut untuk dapat menunjukkan secara nyata apa, bagaimana dan di mana kegiatan yang telah dilaksanakannya, termasuk hasil-hasil kegiatan /program lingkup BBP2TP. Setiap kegiatan/program harus berbasis kinerja dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Hasil-hasil kegiatan dan program tersebut hanya dapat diwujudkan melalui perencanaan kegiatan yang sistematis dan terarah mengacu pada kebutuhan pengguna, adanya penggunaan manajemen operasional yang tepat, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) secara menyeluruh dan komprehensif (BBP2TP,2011).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret di Kantor Penyuluhan Pertanian Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **Populasi Dan Sampel**

Penentuan responden penyuluh dilakukan secara purposive sampling di mana telah ditentukan lokasi penelitian yaitu penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni kuota sampel yakni 8sampel, sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### **Teknis Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif dengan pengukuran skala likert. Untuk menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan analisis skala likert. Menurut Sugiono (2012). Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memilih dari lima pilihan jawaban. Di mana setiap pemilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda. Setelah data diperoleh kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden. Kinerja penyuluh pertanian akan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan mengenai perencanaan,

pengorganisasian dan pelaksanaan program penyuluh pertanian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Kinerja Penyuluh Dalam Menyelenggarakan Program Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo**

Dalam rangka mempermudah dan mempercepat akses pelayanan, Pemerintah menuntut para pemberi layanan untuk meningkatkan kinerja yang menyangkut dengan kinerja pelayanan yang di mana hasil pekerjaan, kecepatan kerja yang dilakukan sesuai dengan harapan masyarakat dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dengan adanya kinerja pelayanan, masyarakat dapat memperoleh pelayanan publik yang lebih baik, salah satunya pelayanan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian di BP3K di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo terjun langsung untuk memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di lapangan. Disamping itu hal ini akan menjadi salah satu indicator dalam keberhasilan Pemerintah Daerah menjalankan fungsinya sebagai abdi negara maupun sebagai abdi masyarakat. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang No.16 Pasal 29 tentang Peran Serta dan Kerja Sama Penyuluh adalah Pemerintah dan

pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong peran serta pelaku utama dan pelaku usaha dalam pelaksanaan penyuluhan. Dari tahun ke tahun terjadi peningkatan produksi Pertanian di Kabupaten Gorontalo, hal ini tidak luput dari kerjasama antara Penyuluh Pertanian, Petani (Masyarakat) dan Dinas Pertanian. Data peningkatan produksi pertanian di Kabupaten Gorontalo hingga saat disajikan di lampiran.

Untuk mengevaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, digunakan instrument pengukuran kinerja penyuluh yang telah dikembangkan, di mana untuk mengukurnya digunakan tiga dimensi kinerja pelayanan meliputi Persiapan Penyuluhan, Pelaksanaan Penyuluhan, dan Evaluasi dan Pelaporan.

**a. Aspek Persiapan Penyuluh Pertanian**

Persiapan penyuluhan merupakan bagian penting sebelum pelaksanaan penyuluhan diselenggarakan. Persiapan penyuluhan yang terencana dengan baik akan mempermudah Penyuluh Pertanian untuk melaksanakan penyuluhan guna mencapai tujuan penyuluhan yaitu perubahan perilaku, keterampilan dan pengetahuan petani. Dalam menentukan persiapan penyuluhan pertanian menggunakan alat bantu yaitu instrument.

**Tabel 1.**  
**Persiapan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, 2020.**

Instrumen		Skor					Jumlah Skor	Rata-Rata
		Responden						
		5	4	3	2	1		
Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem	Re	7	1	0	0	0	39	
	%	87,5	12,5	0	0	0	100	97,5
Memandu (pengawasan dan pendampingan)	Re	8	0	0	0	0	40	
Penyusunan RDKK	%	100	0	0	0	0	100	100
Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan	Re	5	3	0	0	0	37	
	%	62,5	37,5	0	0	0	100	92,5
Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian	Re	8	0	0	0	0	40	
	%	100	0	0	0	0	100	100
<b>Total</b>	<b>Re</b>	<b>21</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>156</b>	
	<b>%</b>	<b>65,63</b>	<b>9,38</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100</b>	<b>97,50</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 persiapan penyuluh pertanian memiliki empat aspek yang pertama membuat data potensi wilayah dan agroekosistem yang telah melakukannya dengan performa sangat baik berjumlah 7 orang penyuluh atau dengan jumlah skor 87,5%, dan yang melakukannya dengan performa baik 1 orang penyuluh atau sebanyak 12,5%, kemudian yang melakukan dengan performa cukup,

kurang, serta sangat kurang adalah 0. Dengan ini menunjukkan persentase sebesar 97,5%

Aspek memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK seluruh responden melakukannya dengan performa sangat baik atau sering disebut best performance dengan 8 orang penyuluh atau sebanyak 100%, disini dapat kita lihat bahwa dalam aspek ini

kinerja penyuluh pertanian sangatlah baik atau 100% kinerjanya.

Penyusunan program penyuluh pertanian desa dan kecamatan yang melakukannya dengan sangat baik ada 5 orang penyuluh atau 62,5% dan yang melakukannya dengan performa baik ada 3 orang penyuluh atau 37,5% serta yang melakukannya dengan kategori cukup, kurang, dan sangat kurang yaitu 0 dari total responden yang ada.

Aspek membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian responden melakukan dengan sangat baik atau 100% disini dapat dilihat bahwa kinerja responden sangat baik atau best performance.

Kesimpulan dalam beberapa aspek pada persiapan penyuluhan yang meliputi membuat potensi wilayah dan agroekosistem, memandu

(pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK, penyusunan program penyuluh pertanian desa dan kecamatan, dan membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dengan total skor 97,50% sehingga masuk dalam kategori performa sangat baik.

**b. Pelaksanaan Penyuluh Pertanian**

Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan acuan bagi pimpinan Ke lembaga penyuluhan dan pihak terkait lainnya untuk mempercepat pengembangan dan pemberdayaan BPK/BP3K sebagai Pusat Koordinasi Program dan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Pertanian di wilayah kecamatan untuk mendukung pembangunan pertanian.

**Tabel 2.**  
**Pelaksanaan Penyuluh Pertanian**

Instrumen		Skor					Jumlah Skor	Rata-Rata (%)
		Responden						
		5	4	3	2	1		
Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	Re	3	1	2	2	0	29	72,5
	%	37,5	12,5	25	25	0	100	
Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/ massal) (dalam satu tahun terakhir):	Re	5	1	0	2	0	33	82,5
	%	62,5	12,5	0	25	0	100	
Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/SL (dalam satu tahun terakhir)	Re	2	0	2	1	3	21	52,5
	%	25	0	25	12,5	37,5	100	
Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha) ( dalam satu tahun terakhir)	Re	3	0	0	0	5	20	50
	%	37,5	0	0	0	62,5	100	
Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus (dalam satu tahun terakhir)	Re	2	0	1	0	5	18	45
	%	25	0	12,5	0	62,5	100	
Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani:	Re	4	1	0	2	1	29	72,5
	%	50	12,5	0	25	12,5	100	
Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas	Re	3	2	0	2	1	28	70
	%	37,5	25	0	25	12,5	100	
Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas:	Re	5	0	1	2	0	32	80
	%	62,5	0	12,5	25	0	100	
Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas:	Re	2	1	2	0	3	23	57,5
	%	25	12,5	25	0	37,5	100	
Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	Re	4	2	0	2	0	32	80
	%	50	25	0	25	0	100	
<b>Total</b>	<b>Re</b>	<b>35</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>273</b>	<b>68,25</b>
	<b>%</b>	<b>43,75</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>22,5</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Pada Tabel 2, Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang terdapat 10 aspek yang pertama melaksanakan desiminasi atau penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani dalam satu tahun performa sangat baik berjumlah 3 orang penyuluh dengan presentase sebesar 37,5%, performa baik berjumlah 1 orang penyuluh atau dengan presentase sebesar 12,5%,

pada poinini yang melakukannya dengan performa cukup ada 2 orang penyuluh dengan presentase sebesar 25% begitu pula dengan penyuluh yang memiliki performa kurang yaitu 2 orang penyuluh atau 25%, dan sangat kurang adalah 0%, pada aspek ini dengan presentase rata-rata skor sebesar 72,5% dan masuk dalam kategori performa cukup dalam melakukan

kegiatan desiminasi atau penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani.

Pelaksanaan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka (perorangan atau kelompok dalam satu tahun terakhir). Penyuluh yang memiliki performa sempurna sebanyak 5 orang penyuluh atau 62,5%, penyuluh dengan performa baik sebanyak 1 orang penyuluh atau 12,5%, penyuluh dengan performa yang cukup terdiri dari 2 orang atau 25% dengan presentase rata-rata skor sebesar 82,5% yang menunjukkan bahwa performa penyuluhan dalam melakukan pelaksana penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan atau tatap muka (perorangan/kelompok/ massal).

Pelaksanaan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk demonstrasi atau SL. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 2 orang atau dengan presentase sebesar 25%. Penyuluh dengan performa cukup berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25%. Penyuluh dengan performa kurang berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 12,5% dan Penyuluh dengan performa sangat kurang berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 37,5%. Presentase rata-rata skor sebesar 47,5% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrumen penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk demonstrasi atau SL berada dalam kategori cukup.

Pelaksanaan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha). Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 37,5% dan penyuluh dengan performa sangat buruk berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 62,5%. Presentase rata-rata skor sebesar 50% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrument Pelaksanaan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha) berada pada kategori cukup.

Pelaksanaan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kursus. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25%. Penyuluh dengan performa cukup berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 12,5% dan penyuluh dengan performa sangat kurang berjumlah 5 orang

dengan presentase sebesar 62,5%. Presentase rata-rata skor sebesar 45% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrument penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kursus berada pada kategori cukup.

Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 50%. Penyuluh dengan performa baik berjumlah 1 orang dengan presentase 12,5%. Penyuluh dengan performa kurang berjumlah 2 orang dengan presentase 25% dan penyuluh dengan performa sangat kurang berjumlah 1 orang dengan presentase 12,5%. Presentase rata-rata skor sebesar 72% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrumen pelaksanaan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani berada pada kategori baik.

Menumbuhkan kelompok tani atau gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 37,5%. Penyuluh dengan performa baik berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25%. Penyuluh dengan performa kurang berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 12,5% dan penyuluh dengan performa sangat kurang berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 12,5%. Presentase rata-rata skor sebesar 72% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrument menumbuhkan kelompok tani atau gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas berada pada kategori baik.

Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 62,5%. Penyuluh dengan performa cukup berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 12,5% dan penyuluh dengan performa kurang berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25%. Presentase rata-rata skor sebesar 80% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrument meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas berada pada kategori baik.

Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25%. Penyuluh dengan performa baik berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar

12,5%. Penyuluh dengan performa cukup berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25% dan penyuluh dengan performa sangat kurang berjumlah 3 orang dengan presentase sebesar 37,5%. Presentase rata-rata skor sebesar 57% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrument menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas berada pada kategori cukup.

Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya. Penyuluh dengan performa sangat baik berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 50%. Penyuluh dengan performa baik

berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 25% dan Penyuluh dengan performa kurang berjumlah 2 orang dengan presentase sebesar 50%. Presentase rata-rata skor sebesar 80% yang menunjukkan bahwa performa penyuluh dalam pelaksanaan instrument Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya berada pada kategori baik.

**c. Pelaporan**

Pelaporan tentang perkembangan kelas kemampuan BPKIBP3K dilakukan setiap tahun secara berjenjang mulai dari kecamatan, kabupaten kota, provinsi dan pusat.

**Tabel 3.**  
**Pelaporan dan Evaluasi**

Instrumen		Skor					Jumlah Skor
		Responden					
		5	4	3	2	1	
Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	Re	4	1	0	1	2	28
	%	50	12,5	0	12,5	25	70
Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	Re	7	0	0	0	1	36
	%	87,5	0	0	0	12,5	90
<b>Total</b>	<b>Re</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>64</b>
	<b>%</b>	<b>68,75</b>	<b>6,25</b>	<b>0</b>	<b>6,25</b>	<b>18,75</b>	<b>80</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3, Pelaporan penyuluhan pertanian mempunyai dua aspek yakni melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian yang telah melaksanakan dengan performa sangat baik yaitu berjumlah 4 orang dengan skor 50%, kinerjanya baik sebanyak 1 orang atau 12,5%, dan kategori performa kurang ada 2 orang atau 25%. Persentase pelaporan penyuluhan pertanian sebanyak 70%

Kemudian pada aspek membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan performa sangat baik sebanyak 7 orang penyuluh pertanian atau 87,5% dari 8 responden, serta responden performanya sangat kurang baik ada 1 orang responden atau 12,5%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berstatus pegawai negeri sipil (PNS) namun ada satu orang yang berstatus non PNS. Penyuluh pertanian di Kecamatan telaga sudah melakukan tugasnya

dengan baik terutama dalam bidang Persiapan Penyuluhan Pertanian dengan nilai persentase sebanyak 97,5% yang masuk dalam kategori performa sangat baik, pada pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan nilai 68,25% dengan kategori performa baik, kemudian pelaporan penyuluhan pertanian dengan nilai persentase 80% atau kategori baik.

Disimpulkan bahwa rata-rata kinerja penyuluh pertanian BP3K Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo 82% dapat dilihat bahwa kinerja penyuluh sudah sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia* vol. 2 no. 2 maret 2018 .

BBP2TP. 2011. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Balai Besar Peengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. 43 halaman

BP4K Kabupaten Gorontalo. 2012. Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan

- dan Kehutanan Kabupaten Gorontalo.  
BP4K Kabupaten Gorontalo Limboto
- Jahi Amri dan Ani Leilani, 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan . Vol. 2 No.2
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian No.20 Tahun 2008 Tentang Kementerian Pertanian. 2013a. Peraturan Menteri Pertanian No.91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian. Jakarta
- Kurniawan, Y., Luhukay, D., & Titan. (2013). Perancangan Sistem Monitoring Dan Evaluasi Bantuan Usaha Pertanian Pada Kementerian Pertanian Ri. Comtech vol.4 no. 2 desember 2013: 706-718.
- Marliati, Sumardjo, P. S. Asngari, P. Tjitropranoto dan A. Saefuddin. 2008. Faktor-faktor penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. J. Penyuluhan. 4 (2) : 92-99
- Pramono, H. (2017). Kompetensi Dan Kinerja Penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Garut, Jawa Bara. Tesis Penyuluhan Pembangunan.
- Putri, C. D., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh pengetahuan peraturan, kompetensi sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah desa. Jurusan akuntansi program s1 (vol: 8 no: 2 tahun 2017).
- Rahmawati, Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Sosial ekonomi pertanian. Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluhan pada program intensifikasi jagung. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Vol. 15, No. 1, Februari 2019.